NILAI PENDIDIKAN KITAB AYYUHAL WALAD DAN RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Fendi Nurizki[1], Sanjaka Yekti[2]
[12]Pendidikan Bahasa Arab, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia
Email: [1]fendirizki002@gmail.com [2]sanjakayekti20@gmail.com

ABSTRACT

Instilling educational values in Arabic language learning is essential for shaping students who are not only linguistically proficient but also morally upright. Ayyuhal Walad by Imam Al-Ghazali is one of the classical Islamic texts that offers profound messages on spiritual, ethical, and moral education, which are highly relevant to the objectives of Islamic education. This study aims to explore the educational values contained in the book and analyze its potential as instructional material in Arabic language learning. This research employs a qualitative descriptive approach through library research methods. The findings reveal that Ayyuhal Walad contains various educational values such as sincerity in seeking knowledge, respect for teachers, the importance of acting upon acquired knowledge, and self-evaluation (muhasabah) as a means of moral refinement. These values can be integrated into Arabic language instruction through the use of authentic and contextual texts. Therefore, this classical work not only enriches students' linguistic abilities but also contributes to the development of a holistic Islamic character.

Keywords: Islamic character education, educational values, Al-Ghazali, Arabic language learning, classical texts

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab menjadi aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cakap secara linguistik, tetapi juga berakhlak mulia. Kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali merupakan salah satu khazanah literatur Islam klasik yang memuat pesan-pesan pendidikan spiritual, etika, dan moral yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut serta menganalisis potensinya sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Ayyuhal Walad mengandung berbagai nilai pendidikan, seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, adab terhadap guru, pentingnya amal sebagai hasil dari ilmu, serta muhasabah diri sebagai sarana perbaikan akhlak. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan teks otentik dan

kontekstual. Dengan demikian, kitab ini tidak hanya memperkaya aspek kebahasaan peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Islami yang utuh.

Kata Kunci: pendidikan karakter Islam, nilai pendidikan, Al-Ghazali, pembelajaran Bahasa Arab, teks klasik

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa sentral dalam peradaban Islam dan menjadi instrumen utama dalam pengembangan ilmu keislaman. Sebagai bahasa Al-Qur'an, Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi pendidikan Islam. Penguasaan terhadap Bahasa Arab tidak hanya membuka pemahaman terhadap teks suci, tetapi juga menjadi gerbang utama dalam memahami literatur klasik keislaman yang kaya akan nilai-nilai pendidikan, moralitas, dan spiritualitas.

Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam tidak boleh hanya dibatasi pada aspek linguistik, tetapi perlu dikembangkan menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik (Muhammad, 2024). Bahasa Arab semestinya tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Ikhwan, 2014). Selain itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman makna teks serta membentuk sikap religius siswa (Masyhudi et al., 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada aspek teknis seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf), dan belum sepenuhnya menyentuh aspek nilai-nilai yang terkandung dalam teks. Pendekatan struktural yang dominan menekankan pada penguasaan kaidah-kaidah gramatikal, seperti identifikasi fi'il, fa'il, dan maf'ul, sering kali mengabaikan konteks makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks bahasa Arab (Ibnu Mas'ud Luthfi, 2023).

Hal ini berdampak pada pembelajaran yang kurang bermakna

serta tidak kontekstual terhadap kehidupan peserta didik.

Pendekatan mekanistik semacam ini juga sering kali tidak menyentuh dimensi afektif dan spiritual dari bahasa Arab, padahal bahasa Arab merupakan medium utama dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Dominasi teori behavioristik dalam pembelajaran Bahasa Arab yang hanya berfokus pada pengulangan dan hafalan struktur gramatikal dapat menghambat pengembangan pemahaman makna yang lebih mendalam (Arisnaini, 2022). Akibatnya, peserta didik hanya mampu menghafal kaidah tetapi tidak dapat menangkap pesan moral dan religius yang terkandung dalam teks.

Selain itu, Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan nilai-nilai keislaman secara eksplisit mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Faruq, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa teks-teks klasik Islam seperti karya Imam Al-Ghazali (Ayyuhal Walad) dapat dijadikan bahan ajar yang kaya akan muatan nilai, sekaligus sebagai sarana pengayaan bahasa. Sebab, Penggunaan kitab turats sebagai bahan ajar tidak hanya memperkuat kompetensi kebahasaan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan budaya Islam secara kontekstual (Nurul Riyatin, 2024).

Dengan demikian, pemanfaatan teks-teks klasik yang mengandung pesan-pesan etika, tasawuf, dan adab dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat urgen untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh, yakni mencetak insan berilmu yang berakhlak.

Kondisi ini menjadikan karya Al-Ghazali sangat relevan untuk dijadikan referensi dalam pengembangan pendidikan karakter. Selain itu, pembelajaran berbasis teks klasik seperti ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan minat peserta didik karena mereka diajak untuk merenungi isi teks, bukan hanya memahami struktur bahasanya (Rohmah, 2022).

Lebih lanjut, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam materi ajar Bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman makna teks serta membentuk sikap religius siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan nilai-nilai

pendidikan tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga sangat dibutuhkan. Pembelajaran berbasis nilai menjadikan proses belajar lebih bermakna dan berkontribusi langsung terhadap pembentukan kepribadian peserta didik (Priarni, 2019).

Dengan mengintegrasikan kitab Ayyuhal Walad dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru dapat menyampaikan pelajaran kebahasaan dan nilai-nilai keislaman secara bersamaan. Teks-teks dalam kitab ini sederhana dari sisi bahasa, namun kaya dari sisi pesan. Hal ini menjadikan kitab ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai bahan ajar, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab tingkat menengah atau lanjutan. Pembelajaran seperti ini tidak hanya mengasah kemampuan linguistik peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran etis dan religius mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali dan menganalisis relevansi kitab Ayyuhal Walad sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali serta relevansinya sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian kualitatif dengan model studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam teks-teks klasik guna menemukan relevansi nilai-nilai pendidikan dalam konteks kontemporer (Saefullah, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam teks dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis karakter dan spiritualitas Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali dalam

teks Arab beserta beberapa terjemahan dan syarah yang terpercaya. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan Islam, pembelajaran Bahasa Arab, serta pemikiran Al-Ghazali. Pentingnya triangulasi literatur dalam studi kepustakaan guna memperkuat validitas dan objektivitas analisis (Sarjuni, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teks-teks dalam Ayyuhal Walad karya Imam Al-Ghazali memuat nilai-nilai pendidikan yang sangat relevan bagi pembentukan karakter peserta didik, sekaligus dapat dijadikan bahan ajar yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab Fase D pada jenjang MTs.

Ketiga kutipan yang menjadi fokus pembahasan mengandung pesan moral, spiritual, dan etika belajar yang berkaitan erat dengan kompetensi berbahasa serta pengembangan kepribadian. Kutipan pertama, “ علامة إعراض الله تعالى عن العبد اشتغاله بما لا يعنيه”, menyampaikan bahwa salah satu tanda berpalingnya Allah dari seorang hamba adalah ketika ia sibuk dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Pesan ini mengarahkan peserta didik agar mampu mengelola waktu dengan baik, menjauhi kesibukan yang sia-sia, dan mengutamakan kegiatan yang membawa manfaat.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, kalimat ini mengandung struktur bahasa yang dapat digunakan sebagai contoh analisis shorof, seperti adanya masdar mazid (إعراض dan اشتغال) yang memperkaya pemahaman peserta didik tentang bentuk-bentuk kata kerja tambahan. Pola kalimat ini juga menampilkan hubungan mubtada’-khabar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman dasar nahwu. Teks kedua, “ النصيحةُ سهلةٌ، والمشكلُ قبولُها”, memberikan pelajaran tentang pentingnya kerendahan hati dalam menerima nasihat.

Al-Ghazali menegaskan bahwa memberikan nasihat bukanlah perkara sulit, tetapi menerima nasihat membutuhkan kesiapan jiwa. Nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya mengajarkan peserta didik untuk terbuka, rendah hati, dan bersedia memperbaiki diri. Dari sisi kebahasaan, teks ini menyajikan

struktur jumlah ismiyah sederhana yang mudah dipelajari, serta memuat unsur shorof seperti masdar (النصيحة، القبول) dan sifat muannats (سهلة). Penggunaan dhamir muttaṣil pada kata قبولها juga memberi peluang bagi peserta didik untuk memahami konsep kepemilikan dalam struktur bahasa Arab.

Kutipan ketiga, " لا تَكُنْ مِنَ الأَعْمَالِ مُفْلِسًا", menekankan hubungan erat antara ilmu dan amal. Larangan agar tidak menjadi orang yang bangkrut dari amal menunjukkan bahwa pengetahuan tanpa praktik tidak memiliki nilai. Pesan ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Kalimat ini secara kebahasaan mengandung contoh penggunaan لا الناهية yang menyebabkan fi'il mudhari menjadi majzum, sebagaimana terlihat pada kata تكن. Selain itu terdapat isim jamak taksir (الأعمال) dan bentuk isim fa'il (مفلسًا) yang dapat dimanfaatkan sebagai penguat pemahaman shorof dalam pembelajaran.

Ketiga teks tersebut sekaligus menunjukkan bagaimana nilai spiritual dan etika belajar dapat diintegrasikan dengan materi bahasa secara harmonis. Peserta didik tidak hanya dilatih memahami struktur kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk menyadari esensi makna di balik teks, yaitu pentingnya mengelola waktu, kerendahan hati dalam menerima nasihat, serta konsistensi antara ilmu dan amal.

Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pemahaman makna, literasi teks, dan pembentukan profil pelajar yang beriman, berakhlak mulia, bernalar kritis, serta mampu merefleksikan diri. Dengan demikian, teks Ayyuhal Walad tidak hanya bernilai sebagai sumber bacaan klasik, tetapi juga efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Arab Fase D.

Teks-teks tersebut menyajikan struktur bahasa yang jelas, kosakata yang mudah, dan pesan moral mendalam yang dapat membentuk karakter siswa, sehingga sangat layak dijadikan materi pembelajaran yang integratif antara nilai dan bahasa.

E. Kesimpulan

Pembahasan terhadap teks-teks terpilih dalam Ayyuhal Walad karya

Imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa karya ini memiliki relevansi yang kuat sebagai bahan ajar Bahasa Arab untuk peserta didik Fase D di tingkat MTs. Ketiga kutipan yang dianalisis memuat nilai-nilai pendidikan yang selaras dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penanaman akhlak mulia. Pesan-pesan moral seperti pentingnya menghindari kesia-siaan, kerendahan hati dalam menerima nasihat, serta hubungan antara ilmu dan amal memberikan fondasi etis yang dapat membantu peserta didik dalam membangun kepribadian yang seimbang antara kognitif, spiritual, dan sosial.

Dari sisi kebahasaan, teks-teks tersebut menyediakan struktur yang sederhana namun kaya untuk dianalisis, baik dari aspek shorof maupun nahwu. Kehadiran masdar, sifat, isim fa'il, dhamir muttaṣil, fi'il majzum, dan pola jumlah ismiyyah memberi peluang bagi peserta didik untuk mempelajari bentuk-bentuk kata dan struktur kalimat secara kontekstual. Integrasi nilai-nilai pendidikan dengan analisis kebahasaan juga menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, karena siswa tidak hanya memahami bentuk bahasa, tetapi juga menghayati pesan yang dikandungnya.

Secara keseluruhan, integrasi teks Ayyuhal Walad dalam pembelajaran Bahasa Arab Fase D mampu memperkaya pengalaman belajar siswa melalui keterkaitan antara ilmu bahasa dan pembentukan karakter. Teks ini terbukti sesuai digunakan sebagai materi ajar karena bahasanya mudah dipahami, strukturnya jelas, dan nilai pendidikannya mendalam. Dengan memanfaatkan teks klasik yang sarat hikmah ini, pembelajaran Bahasa Arab di MTs dapat berlangsung lebih efektif, kontekstual, dan bernilai spiritual, sejalan dengan visi pendidikan Islam dan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, A. (2017). Perpustakaan era Islam klasik dan perkembangannya di lembaga pendidikan Islam Indonesia saat ini. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1(1), 1–12.https://doi.org/10.15548/jib.v1i1.1

al-Ghazali, I. (2024). *Wahai Anakku*. Marja.

Al Firdaus. (2024). Dasar-dasar pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *AL-QIYADI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 103–113.https://doi.org/10.62274/al-qiyadi.v2i1.127

Arisnaini, A. (2022). Implementasi teori behavioris-strukturalis dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 193–210.https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5048

Daroini, M. M. (2024, June 6). Inkorporasi nilai-nilai pendidikan Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan nilai-nilai pendidikan dalam Kurikulum Merdeka (Studi kasus nilai-nilai profil pelajar rahmatan lil alamin dan projek penguatan profil pelajar Pancasila). *Electronic Theses of IAIN Ponorogo*.http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29440

Faruq, Muh. (2022). Nilai-nilai keislaman dalam buku ajar Bahasa Arab. *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 58–68.https://doi.org/10.33474/fsh.v2i2.18125

Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). Konsep integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267.https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920

Ibnu Mas'ud Luthfi. (2023). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Arab. *Jiluna Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 8–16.https://doi.org/10.61181/jilunaarabiyah.v1i1.352

Ikhwan, A. (2014). Integrasi pendidikan Islam (nilai-nilai Islami dalam pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194

Khalizah, S. (2024, November 15). Konsep pendidikan anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali. *Electronic Theses of UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*.http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11665

Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 81–93.https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243

Mentari, R. F. S. (2022, January 1). Pemikiran pendidikan akhlak Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* dan relevansinya dengan materi pendidikan akhlak pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Electronic Theses of IAIN Ponorogo*.http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/20025

Muhammad, J. S. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2).https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.9047

Nurul Riyatin. (2024). Internalisasi nilai-nilai karakter Islam melalui pembelajaran mahfudzot Bahasa Arab dengan metode bernyanyi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 385–395.https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.2380

Prasetyawan, D. R. (2022, July 14). Revitalisasi pendidikan karakter bagi peserta didik: Perspektif Imam Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*. *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*.http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/55019

Priarni, R. (2019). Integrasi nilai-nilai budaya Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 3(1), 32.https://doi.org/10.61689/inspirasi.v3i1.79

Romdloni, M. (2024). Nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* serta relevansinya dalam film *Negeri 5 Menara*. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 20(02), 367–394.https://doi.org/10.33754/miyah.v20i02.1443

Rohmah, K. (2022). Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren (Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Lathifiyah 2 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 398–416.https://doi.org/10.21274/tadris.2022.10.2.398-416

Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428

Safitri, A. E. (2021, October 7). Nilai-nilai karakter dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al-Ghazali (Terjemahan *Misteri Ilmu Nafi'*) dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter budaya bangsa. *Electronic Theses of IAIN Ponorogo*.http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/17622

Sarjuni, S. (2018). Konsep ilmu dalam Islam dan implikasinya dalam praktik kependidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 47.https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3208

Sari, A. F. (2021, January 1). Konsep pembinaan kepribadian anak perspektif Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*. *IAIN Kudus Repository*.http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6783

Sofiudin, M. (2022, January 1). Pendidikan karakter: Kajian pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha Al-Walad*. *IAIN Kudus Repository*.http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/7776

Yusril, M., & Cahyadi, A. (2024). Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyyah dalam perspektif kitab *Ayyuhal Walad*. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2(1), 1–28.https://doi.org/10.70424/insani.v2i1.1-28